



Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penghunian Kamar terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Sumatera Utara

Tasya Oren Sagala¹, Joko Suharianto²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Email : sagalatasya99@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 20, 2025

Revised April 29, 2025

Accepted Juni 05, 2025

Keywords:

Foreign Tourist Visits, Room Occupancy Rate, Tourism Sector Income

ABSTRACT

This research is motivated by the strategic role of the tourism sector in driving regional economic development. Although North Sumatra Province has experienced an increase in foreign tourist visits, the contribution of the tourism sector to Gross Regional Domestic Product (GRDP) is still relatively low. This study aims to analyze the effect of foreign tourist visits and hotel room occupancy rates on tourism sector revenue in North Sumatra Province in the period 2012–2023. This study uses a quantitative approach with a literature study data collection method. The research data were obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Data analysis in this study includes classical assumption tests and hypothesis tests processed using Eviews 10. The results of the study indicate that room occupancy rates have a positive and significant effect on tourism sector revenue, while foreign tourist visits do not have a significant effect on tourism sector revenue in North Sumatra.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 20, 2025

Revised April 29, 2025

Accepted Juni 05, 2025

Kata Kunci:

Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Tingkat Penghunian Kamar, Pendapatan Sektor Pariwisata

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis sektor pariwisata dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Meskipun Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat penghunian kamar hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2012–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang diolah menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penghunian kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Sumatera Utara.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tasya Oren Sagala

Universitas Negeri Medan

E-mail: sagalatasya99@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu industri ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional Indonesia adalah sektor pariwisata. Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama roda perekonomian, tetapi juga sebagai sumber pendapatan yang signifikan bagi berbagai daerah di Indonesia. Melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun



mancanegara, sektor ini mampu menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta menstimulasi perkembangan sektor lain seperti transportasi, perdagangan, dan industri kreatif. Oleh sebab itu, pembangunan dan pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas utama pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperluas basis ekonomi lokal, dan mengurangi ketergantungan terhadap transfer dana dari pemerintah pusat.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan potensi wisata luar biasa. Provinsi ini dianugerahi dengan bentang alam yang indah, warisan budaya yang kaya, serta keragaman etnis dan tradisi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Salah satu ikon utama pariwisata Sumatera Utara adalah Danau Toba, yang dikenal sebagai danau vulkanik terbesar di dunia. Selain itu, destinasi seperti Air Terjun Sipiso-piso, Air Terjun Sikulikap, Bukit Gundaling, Gunung Sibayak, dan kawasan ekowisata di Tangkahan dan Bukit Lawang juga turut memperkuat citra pariwisata daerah ini. Potensi inilah yang menjadikan Sumatera Utara sebagai salah satu tujuan utama wisatawan mancanegara di wilayah barat Indonesia.

Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu daerah salah satunya dapat diukur melalui jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung berpengaruh langsung terhadap perputaran ekonomi, baik melalui pengeluaran untuk konsumsi makanan dan minuman, transportasi, penginapan, hingga pembelian produk lokal. Tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berdampak terhadap pemasukan pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi. Dengan demikian, pengukuran jumlah kunjungan wisatawan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja sektor pariwisata. Sejalan dengan itu, tingkat penghunian kamar hotel (TPK) juga menjadi salah satu indikator krusial yang mencerminkan intensitas penggunaan fasilitas akomodasi. Tingginya tingkat hunian menunjukkan tingginya permintaan wisatawan terhadap fasilitas akomodasi dan berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha hotel serta sektor penunjang lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan data mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara dan tingkat penghunian kamar hotel dari tahun 2012 hingga 2023:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Sumatera Utara

Tahun	Jumlah wisman	TPK
2012	223.126	42,27
2013	241.833	39,68
2014	259.299	39,12
2015	270.837	48,52
2016	233.643	48,78
2017	270.792	45,47
2018	236.276	44,21
2019	258.822	41,00
2020	44.400	34,51
2021	230	29,11



2022	74.498	35,14
2023	198.240	35,45

Sumber: BPS Sumatera Utara

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tren kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Puncak kunjungan tercatat pada tahun 2015 dan 2017 dengan jumlah di atas 270 ribu wisatawan. Namun, jumlah tersebut mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 dan 2021 akibat pembatasan mobilitas selama pandemi COVID-19. Seiring pulihnya aktivitas ekonomi dan pariwisata global, terdapat indikasi pemulihan kunjungan wisatawan pada tahun 2022 dan 2023. Di sisi lain, tingkat penghunian kamar hotel (TPK) juga mengalami fluktuasi yang selaras dengan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan umumnya diikuti oleh kenaikan TPK, mencerminkan tingginya permintaan terhadap jasa akomodasi.

Munanda dan Amar (2019) menambahkan bahwa tingkat hunian hotel yang tinggi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal karena hotel berfungsi sebagai pusat konsumsi dan distribusi pendapatan dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, analisis hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar hotel menjadi relevan untuk menilai kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah, khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hubungan antara dua variabel utama tersebut menunjukkan saling keterkaitan yang kuat. Ketika jumlah wisatawan meningkat, permintaan akan akomodasi turut meningkat, sehingga mendorong naiknya tingkat penghunian kamar. Sebaliknya, tersedianya fasilitas akomodasi yang memadai, nyaman, dan berkualitas juga dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi dan mendorong keputusan wisatawan untuk berkunjung. Kombinasi antara destinasi wisata yang menarik dan fasilitas pendukung yang baik menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkesan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat penghunian kamar hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan pengembangan pariwisata daerah yang berbasis pada data dan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata dapat menyusun strategi yang tepat dalam mengoptimalkan potensi wisata sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif numerik yang dianalisis menggunakan regresi data panel dengan variabel independen yaitu kunjungan wisatawan mancanegara, dan Tingkat penghunian kamar, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan sektor pariwisata di Sumatera Utara pada tahun amatan 2012-2023. Data penelitian bersifat data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi data panel. Estimasi model menggunakan *Ordinary*



Least Square (OLS) dan evaluasi regresi meliputi uji asumsi, uji *R-squared*, uji F, dan uji t untuk mengukur kebaikan model dan pengaruh variabel independen terhadap pendapatan sektor pariwisata

Keterangan :

- Pendapatan = Pendapatan sektor pariwisata yang di proxy dari akomodasi dan restoran makanan minuman(Persen)
- Wisman = Kunjungan wisatawan mancanegara(Jiwa)
- TPK = Tingkat penghunian kamar hotel(Persen)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

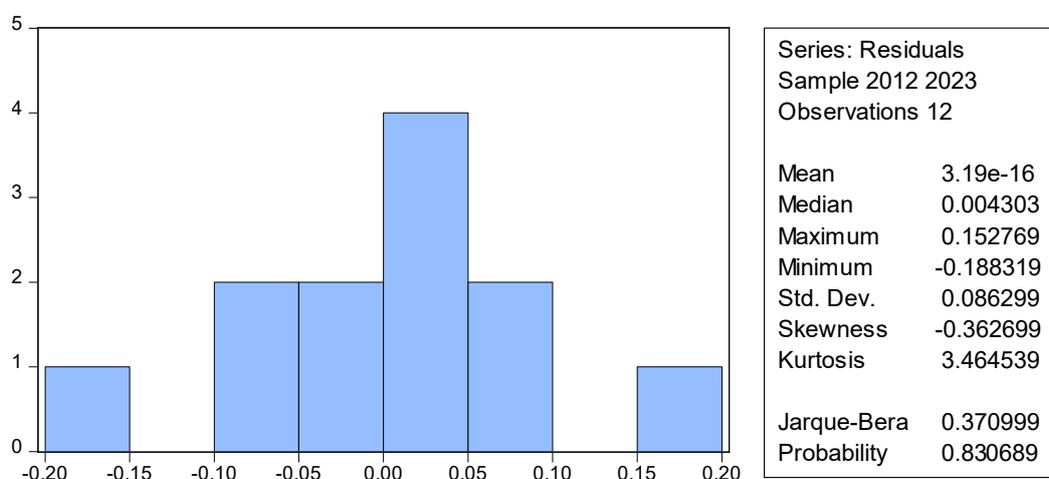
- H1:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan wisatawan mancanegara terhadap pendapatan sektor pariwisata
- H2:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat penghunian kamar terhadap pendapatan sektor pariwisata.
- H3:** Terdapat pengaruh signifikan kunjungan wisatawan mancanegara dan Tingkat penghunian kamar terhadap pendapatan sektor pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil regresi linear yang valid, maka model regresi harus memenuhi asumsi asumsi klasik. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

sumber data diolah dengan Eviews 10



Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas jarque-Bare sebesar 0,830689 menunjukkan bahwa nilai tersebut >0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.038535	50.80149	NA
WISMAN	2.07E-07	13.62360	1.385042
TPK	3.18E-05	69.36422	1.385042

Gambar 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai korelasi tidak ada yang > 10 nilai kolerasi nya yaitu 1.385042, maka Ho diterima, artinya tidak ada permasalahan multikolinearity dalam model penelitian tersebut.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.520888	Prob. F(2,7)	0.2828
Obs*R-squared	3.634945	Prob. Chi-Square(2)	0.1624

Gambar 3 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa nilai Prob.Chi, Square sebesar 0.1624. karena nilai ini lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.027187	Prob. F(2,9)	0.9733
Obs*R-squared	0.072063	Prob. Chi-Square(2)	0.9646
Scaled explained SS	0.049951	Prob. Chi-Square(2)	0.9753

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa nilai Prob.Chi, Square sebesar 0.9753. karena nilai ini lebih besar dari 0.05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variable independen terhadap variable dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan(uji F).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------



C	1.455336	0.196303	7.413725	0.0000
WISMAN	0.000322	0.000455	0.707132	0.4974
TPK	0.017772	0.005639	3.151764	0.0117
R-squared	0.662999	Mean dependent var	2.239167	
Adjusted R-squared	0.588110	S.D. dependent var	0.148658	
S.E. of regression	0.095407	Akaike info criterion	-1.649017	
Sum squared resid	0.081922	Schwarz criterion	-1.527790	
Log likelihood	12.89410	Hannan-Quinn criter.	-1.693899	
F-statistic	8.853093	Durbin-Watson stat	0.615061	
Prob(F-statistic)	0.007488			

Gambar 5 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai t hitung 3,152 > t tabel 1,833, maka Ha diterima. Artinya, TPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
2. Diperoleh nilai t hitung 0,707 < t tabel 1,833, maka Ho diterima. Artinya, wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
3. Diperoleh nilai F hitung 8,853 > F tabel 4,25, maka Ha diterima. Artinya, TPK dan wisatawan mancanegara secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pendapatan sektor pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,707 < t tabel 1,833, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Artinya, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata di wilayah tersebut. Hasil ini tidak mendukung temuan Munanda dan Amar (2024), yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata nasional. Menurut mereka, semakin banyak wisatawan yang datang, maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata melalui peningkatan hunian hotel, konsumsi wisatawan, dan pemanfaatan fasilitas wisata. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak asumsi bahwa peningkatan jumlah kunjungan otomatis menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata.

Temuan ini justru lebih sejalan dengan penelitian Pattipeilohy (2015), yang menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan sektor pariwisata, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur dan kesiapan layanan pariwisata yang optimal. Dalam konteks Provinsi Sumatera Utara, hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pengeluaran wisatawan, kurangnya lama tinggal, serta belum optimalnya pengelolaan destinasi dan pemanfaatan potensi lokal. Oleh karena itu, meskipun kunjungan wisatawan meningkat, tanpa adanya dukungan dari faktor-faktor mediasi seperti kualitas layanan, tingkat belanja, dan keterlibatan ekonomi lokal, maka dampak terhadap



pendapatan sektor pariwisata akan tetap lemah. Diperlukan strategi pengembangan pariwisata yang lebih komprehensif dan berorientasi pada peningkatan nilai ekonomi dari setiap kunjungan wisatawan agar sektor ini benar-benar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Pengaruh Tingkat penghunian kamar terhadap pendapatan sektor pariwisata

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPK (Tingkat Penghunian Kamar) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $3,152 > t$ tabel $1,833$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat hunian kamar hotel, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Hasil ini mendukung penelitian Windriyaningrum (2013), yang menyatakan bahwa peningkatan TPK mencerminkan adanya peningkatan aktivitas wisatawan dalam menggunakan layanan akomodasi, yang berdampak langsung pada perputaran ekonomi sektor pariwisata, baik melalui pembelanjaan di hotel maupun penggunaan fasilitas lainnya. Selain itu, temuan ini juga memberikan bukti empiris bahwa sektor perhotelan merupakan salah satu penggerak utama dalam menciptakan nilai ekonomi dalam industri pariwisata. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan TPK, seperti promosi destinasi, peningkatan kualitas layanan, serta diversifikasi paket wisata, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

3. Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara dan Tingkat penghunian kamar terhadap pendapatan sektor pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat penghunian kamar (TPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Dengan kata lain, semakin banyak wisatawan mancanegara yang datang dan semakin tinggi tingkat keterisian kamar hotel, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Penelitian ini juga mendukung hasil studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Windriyaningrum (2013) dan Munanda & Amar (2024), yang sama-sama menyimpulkan bahwa kunjungan wisatawan dan penggunaan fasilitas hotel dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan pendapatan tidak hanya bergantung pada jumlah wisatawan, tetapi juga pada seberapa siap daerah dalam menyediakan layanan yang baik, infrastruktur yang memadai, dan promosi wisata yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis menarik sebuah kesimpulan, yaitu:

1. Variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Sumatera Utara pada periode 2012-2023.
2. Tingkat penghunian kamar hotel pada tahun 2012-2023 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Sumatera Utara.



3. Hasil uji F menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara dan Tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Sumatera Utara pada tahun 2012 sampai dengan 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M., Purba, B., Siregar, F. A., Sihombing, R., & Sinulingga, S. D. N. (2024). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat hunian kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Utara periode 2010–2019. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 253–265.
- Ariyani, N. M., & Tjokroprawiro, A. (2021). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan lamanya menginap wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal*, 3(4), 155–163.
- Azsa, R. D. (2018). Analisis pengaruh jumlah hotel, rata-rata lama menginap, jumlah objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali 2007–2015. *JITODE: Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 67–75.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Tingkat penghunian kamar hotel dan akomodasi lainnya menurut kabupaten/kota*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024, Agustus 7). *Statistik kunjungan wisatawan mancanegara Provinsi Sumatera Utara 2023* (Publikasi No. 12000.24029; ISBN 23561254). Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Munanda, H., & Amar, S. (2024). Pengaruh kunjungan wisatawan, pengeluaran, dan tingkat hunian terhadap pendapatan pariwisata di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1), 45–60.
- Pattipeilohy, J. M. (2015). Analisis kunjungan wisatawan terhadap Produk Domestik Bruto sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata*, 10(2), 78–89.
- Widyaningsih, P., & Budhi, M. K. S. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel, pajak restoran, dan pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(4), 155–163.